

PENINGKATAN KUALITAS PAUD DENGAN PROGRAM BERMADU DI KECAMATAN CIPARAY DUSUN ANDIR

Ari Abdul Kohar Rahmatullah¹

Email: arikohar@uninus.ac.id

¹Universitas Islam Nusantara

Abstract:

Quality includes aspects that influence the extent to which a product or service can satisfy user expectations. Improving the quality of Early Childhood Education (ECE) is very necessary to produce a golden generation that is quality and develops according to the expectations of parents and society. BERMADU is an abbreviation of learn, play together at posyandu. The method used in this research is descriptive qualitative. The data source used is primary data. The BERMADU program in Andir Hamlet, Ciparay District, shows a significant and sustainable positive impact on children's development and embraces the values of inclusivity and sustainability in the development of early childhood.

Keywords : *Quality, Early Childhood Education (ECE), BERMADU*

Abstrak:

Kualitas mencakup aspek yang mempengaruhi sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memuaskan harapan pengguna. Peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan untuk mencetak generasi emas yang berkualitas dan berkembang sesuai harapan orang tua sekaligus masyarakat. BERMADU merupakan singkatan dari belajar, bermain bersama di posyandu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Program BERMADU di Dusun Andir, Kecamatan Ciparay, menunjukkan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan pada perkembangan anak-anak serta merangkul nilai inklusivitas dan keberlanjutan pada perkembangan anak-anak usia dini.

Kata kunci : Kualitas, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), BERMADU

¹Universitas Islam Nusantara

PENDAHULUAN

Kualitas didefinisikan sebagai nilai baik/buruknya dari sebuah produk atau layanan yang diberikan dan ditawarkan. Kualitas adalah deskripsi dan karakteristik suatu produk atau layanan yang mempengaruhi kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan spesifik atau tersirat (Zahriani & Latif Abdul, 2020). Kualitas mengacu pada penilaian nilai suatu produk atau layanan, melibatkan ciri-ciri yang memengaruhi kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna. Singkatnya, kualitas mencakup aspek yang mempengaruhi sejauh mana suatu produk atau layanan dapat memuaskan harapan pengguna.

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dengan hal itu kualitas sumber daya manusia dikaitkan dengan kualitas pendidikan (Eka Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pendidikan adalah faktor penting yang menunjukkan perkembangan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia dianggap terkait erat dengan kualitas pendidikan. Artinya, tingkat pendidikan yang diterima oleh individu menjadi faktor kunci yang mempengaruhi sejauh mana seseorang dapat menghasilkan kontribusi berkualitas dalam masyarakat.

Anak usia dini merupakan langkah awal dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak dan membentuk moral yang akan membantunya menjadi manusia yang berkarakter.

Setiap anak mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, anak mempunyai karakter yang unik, aktif, ingin tahu, imajinatif, suka berteman dan menikmati hal-

hal baru, anak dapat tumbuh dan berkembang baik dengan bimbingan dan kasih sayang dari orang tua dan orang-orang disekitar anak (Harahap, 2021). Masa awal kehidupan anak adalah fase pertama dalam membentuk nilai-nilai baik dan karakter yang unggul dan setiap anak memiliki ciri khasnya masing-masing. Dalam optimalisasi pertumbuhan dan perkembangannya, peran bimbingan dan kasih sayang dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan 0-6 tahun untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan selanjutnya. Menstimulus berbagai aspek perkembangan yang berkembang setiap harinya (Eka Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Pendidikan anak usia dini mengacu pada serangkaian cara pengasuhan yang biasanya dilakukan pada anak-anak dalam usia sejak lahir hingga enam tahun. Pendekatan ini dititikberatkan pada merangsang dan mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak yang terus berkembang sepanjang masa tersebut. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini.

Prinsip yang digunakan dalam proses pembelajaran PAUD adalah “belajar sambil bermain”. Anak-anak di bawah usia 6 tahun sedang dalam tahap bermain. Pemberian stimulasi pendidikan yang tepat melalui permainan memungkinkan anak belajar secara bermakna.

Berdasarkan hal tersebut, perlu mengembangkan cara menggabungkan bermain dan belajar yang cocok untuk anak usia dini. Bermain lebih dari sekedar bermain, dan belajar tidak terlalu membuat stres

dibandingkan bermain (Wahyuni & Azizah, 2020). Pendekatan belajar sambil bermain pada anak usia dini di PAUD diakui sebagai metode efektif yang memahami fase bermain anak-anak pada usia dibawah enam tahun. Penggunaan permainan sebagai sarana pendidikan memberikan stimulus bermakna untuk perkembangan holistik mereka. Dengan menggabungkan bermain dan belajar, pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan positif.

Peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sangat diperlukan untuk mencetak generasi emas yang berkualitas dan berkembang sesuai harapan orang tua sekaligus masyarakat. Pada prapenelitian penulis menemukan sebuah program untuk meningkatkan sebuah pendidikan yaitu PAUD dengan program kecamatan yang dikembangkan pada desa dan posyandu (pos layanan terpadu). Program tersebut dinamakan dengan program BERMADU. BERMADU merupakan singkatan dari belajar, bermain bersama di posyandu. BERMADU dilaksanakan dengan adanya program posyandu di Kecamatan Ciparay. Kecamatan Ciparay ini sudah melaksanakan program bermadu dengan jumlah sekitar 73 posyandu. Program BERMADU ini diselenggarakan sejak tahun 2021 dan masih dilaksanakan hingga saat ini.

BERMADU (belajar, bermain bersama di Posyandu) menjadi wadah yang menyediakan pendidikan dasar untuk anak di masa Pra sekolah PAUD yang dibina dibawah posyandu, yang kemudian di bantu oleh ibu-ibu kader setempat sesuai dengan daerah dan kadus masing-masing desa. Maka dengan hasil pra penelitian peneliti ingin

mendeskripsikan kegiatan atau upaya yang dilaksanakan dalam program BERMADU ini dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan kegiatan BERMADU yang berlangsung di Dusun Andir, Kecamatan Ciparay.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Moleong (Dewi & Apriliani, 2019) berpendapat bahwa Penelitian Kualitatif merupakan data yang dipaparkan dalam wujud kata-kata, termasuk didalamnya pemberian fungsi dan konteks tuturan, penelitian ini juga lebih mengutamakan proses dari pada hasil atau produknya.

Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Observasi menurut Sugiyono (Syukri et al., 2019), merupakan teknik penelitian yang digunakan peneliti untuk mengetahui aktivitas kegiatan yang terjadi selama peneliti melakukan pengamatan secara langsung. pengumpulan data observasi dalam penelitian kualitatif deskriptif terjadi secara langsung berupa observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan. Observasi adalah pengamatan terhadap berbagai peristiwa atau gejala yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Kaharuddin, 2020).

Menurut Johnson & Christensen, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data di mana peneliti berperan sebagai pewawancara yang menanyakan sejumlah pertanyaan kepada partisipan sebagai objek wawancara (Gumilang, 2016). Sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer adalah informasi yang

dikumpulkan oleh peneliti di tempat penelitian. Untuk memperoleh informasi, penulis datang langsung ke narasumber untuk melakukan wawancara (Indrasari, 2020). Sumber penelitian ini terdiri dari kader posyandu dan orangtua peserta didik program BERMADU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum terlibat secara langsung dalam program BERMADU, kader atau pendidik yang terlibat menjalani serangkaian pelatihan mendalam yang dirancang khusus untuk mempersiapkan mereka dalam mendidik anak usia dini. Rangkaian kegiatan pelatihan ini diselenggarakan di aula kecamatan dan desa, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar pendidik. Pada tahap pelatihan, pendidik mengikuti berbagai bahasan mengenai aspek-aspek penting dalam pendidikan anak usia dini yang mencakup strategi pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak, kegiatan pembelajaran yang beragam, serta penerapan konsep belajar anak usia dini, khususnya pendekatan belajar sambil bermain. Sejalan dengan teori belajar sambil bermain Froebel menganggap pentingnya pendidikan anak sejak dini melalui konsep bermain sambil belajar.

Froebel memandang bermain sebagai landasan bagi perkembangan kepribadian anak-anak dan menekankan hubungan erat antara bermain dan pengalaman pendidikan. Dalam pandangannya, kebebasan anak untuk bermain dan menjelajahi lingkungan sangat krusial. Froebel menilai bahwa pembatasan ruang gerak anak setara dengan mengikat nalar mereka karena hal tersebut menghambat eksplorasi dan pemahaman

terhadap dunia sekitar. Oleh karena itu, teori Froebel memandang bermain sebagai proses aktif di mana perkembangan kepribadian anak terjadi secara optimal (Ainur Rofi'ah et al., 2023).

Pada program BERMADU terdapat kelompok usia Pra sekolah formal yang terdiri dari usia 2-5 Tahun. Pada kelompok pertama 2-3 tahun, kelompok kedua 4-5 tahun. Pendidik dapat membedakan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan tahapan usia, namun sesekali pendidik juga dapat memberikan pembelajaran yang sama seperti, mewarnai, menggambar, dan membuat kerajinan-kerajinan tangan. Pembelajaran untuk usia 4-5 tahun lebih mengarah pada persiapan untuk memasuki jenjang sekolah formal, seperti hafalan surat pendek dan do'a-do'a.

Dalam hasil pembahasan, terungkap bahwa partisipasi anak dalam program BERMADU membawa dampak positif yang signifikan pada berbagai aspek perkembangan mereka. Anak-anak yang terlibat dalam BERMADU menunjukkan peningkatan keberanian dan kehilangan sifat pemalu. Selain itu, mereka mencapai tingkat prestasi yang lebih tinggi dan menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik saat bersosialisasi, yang merupakan hal penting di era digital ini untuk menghindari menjadi introvert.

Dampak positif BERMADU juga tercermin dalam kemudahan anak bergaul, keberanian mereka untuk mengambil inisiatif, dan peningkatan wawasan mereka. Anak-anak tidak hanya menghafal bacaan Iqra, menunjukkan prestasi dalam aspek keagamaan, tetapi juga menunjukkan peningkatan kreativitas mereka dalam mengekspresikan ide dan perasaan. Selain itu,

program BERMADU juga membawa dampak positif pada keberanian anak-anak dalam menghadapi tantangan dan pada tingkat kreativitas mereka. Mereka menjadi lebih terampil dalam mengasah motorik kasar dan halus, yang memberikan kontribusi penting pada perkembangan fisik anak-anak secara menyeluruh.

Berdasarkan pengalaman orangtua yang telah melibatkan anak-anak mereka dalam program BERMADU, tergambar gambaran positif mengenai perkembangan anak-anak. Orangtua menyampaikan bahwa setelah mengikuti BERMADU, anak-anak menjadi lebih berani dan kehilangan rasa takut yang sebelumnya mungkin mereka miliki. Selain itu, meskipun masih dalam tahap pengucapan yang belum begitu jelas, anak-anak telah mampu menghafal abjad, menandakan kemajuan mereka dalam hal literasi. Dampak positif yang teramati oleh orangtua juga melibatkan perkembangan sosial anak-anak. Mereka mencatat bahwa anak-anak menjadi lebih percaya diri dan mau bersosialisasi dengan teman sebayanya. Keberanian anak-anak untuk tampil maju ke depan dan berbaur dengan teman-temannya menjadi poin penting yang disoroti oleh orangtua. Selain itu, anak-anak juga mampu membedakan cara bersikap terhadap teman sebaya dan orang dewasa, menunjukkan perkembangan dalam keterampilan sosial mereka.

Di bidang literasi, hasil pengalaman orangtua menunjukkan bahwa anak-anak telah memperlihatkan kemampuan menulis dan membaca Iqra. Ini mencerminkan kemajuan dalam aspek kecakapan bahasa dan keterampilan membaca, yang merupakan hasil positif dari program BERMADU. Tak hanya itu, orangtua juga menyoroti bahwa

anak-anak menjadi lebih mudah diarahkan dan responsif terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun mungkin belum sepenuhnya memahamidengan sempurna, kemampuan anak-anak untuk merespons pembelajaran menunjukkan adanya perkembangan kognitif yang positif. Secara keseluruhan, hasil pengalaman orangtua menyiratkan bahwa BERMADU memiliki dampak positif yang luas pada perkembangan holistik anak-anak, melibatkan aspek-aspek sosial, emosional, literasi, dan kognitif. Program ini dianggap berhasil dalam membentuk anak-anak menjadi individu yang lebih percaya diri, berani, dan responsif terhadap pembelajaran.

Berdasarkan tanggapan orangtua yang telah melibatkan anak-anak mereka dalam program BERMADU, terlihat adanya perubahan dalam minat atau motivasi belajar anak. Sebagian besar orangtua menyatakan setuju bahwa program ini berhasil memberikan dampak positif pada minat belajar anak-anak mereka. Orangtua mengamati bahwa setelah mengikuti program BERMADU, anak-anak menjadi lebih antusias dan bersemangat terkait kegiatan pembelajaran. Terlihat adanya peningkatan minat belajar anak-anak dalam berbagai aspek.

Sebagian besar orangtua juga menyatakan bahwa anak-anak mereka lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama karena program ini menawarkan pendekatan yang menyenangkan dan menarik.

Pada tahap prapenelitian, peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan dalam program BERMADU. Kegiatan tersebut dijadwalkan dimulai pada pukul 08.00 WIB dengan partisipasi sebanyak

tujuh peserta didik. Namun, peneliti mencatat bahwa keadaan ruang kelas masih belum memadai, yang disebabkan oleh keterbatasan ukuran ruangan yang sangat sempit. Meskipun menghadapi kendala dalam hal ketersediaan ruang, kegiatan BERMADU tetap berjalan dengan antusiasme yang tinggi. Kader yang terlibat dalam penyelenggaraan program menunjukkan dedikasi yang besar, terlihat dari banyaknya kegiatan yang telah mereka rancang. Antusiasme ini mencerminkan komitmen mereka untuk mendukung dan memajukan program BERMADU. Adapun harapan kader setempat, sebagaimana yang tergambar dari observasi prapenelitian, sangat optimis terkait pengembangan program ini di masa depan. Mereka berharap bahwa proses pendidikan anak usia dini dalam BERMADU akan terus berkembang secara positif. Harapan ini mencerminkan semangat untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada peserta didik, meskipun dihadapkan pada keterbatasan fasilitas ruang kelas pada saat observasi. Kesenambungan dan peningkatan program diharapkan dapat memberikan dampak positif yang lebih besar bagi perkembangan anak-anak dalam BERMADU.

Selama pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti berhasil mengamati berbagai temuan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui pelaksanaan Program BERMADU di Kecamatan Ciparay Dusun Andir. Dalam konteks ini, terdapat beberapa perubahan yang sangat positif dan mencolok. Pertama-tama, terlihat bahwa lokasi pembelajaran peserta didik telah dialihkan ke tempat yang

lebih memadai, memberikan lingkungan yang lebih kondusif dan mendukung proses belajar- mengajar. Jumlah peserta didik juga mengalami peningkatan, mencerminkan daya tarik dan penerimaan masyarakat terhadap program ini. Penggunaan seragam oleh peserta didik menjadi salah satu indikator perubahan yang menonjol, menciptakan identitas dan rasa kebersamaan di antara mereka. Selain itu, terdapat perubahan dalam keragaman usia anak- anak yang mengikuti program ini, menunjukkan inklusivitas dan penerimaan terhadap anak- anak dari berbagai kelompok usia. Kegiatan belajar juga mengalami perkembangan yang positif, dengan adanya variasi kegiatan yang dirancang untuk merangsang perkembangan anak-anak. Keterlibatan kader atau pendidik dalam pelaksanaan program juga patut dicatat, dengan antusiasme yang tinggi dalam mengorganisir kegiatan di luar kelas, seperti kegiatan berenang dan wisata. Dukungan yang diberikan oleh orangtua peserta didik juga sangat nyata, terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Menurut pandangan orangtua, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan sosialisasi anak- anak, tetapi juga menumbuhkan minat belajar mereka bersama teman-teman sebaya, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang bersahabat dan membangun banyak hubungan persahabatan di antara peserta didik.

Harapan yang diungkapkan oleh orangtua peserta didik terkait program BERMADU ini sangatlah positif dan mencakup beberapa aspek. Pertama-tama, orangtua berharap agar program ini dapat berlangsung secara berkelanjutan dan terus

berkembang seiring waktu. Mereka juga menginginkan penambahan jumlah hari belajar dalam program, serta meningkatnya kelengkapan fasilitas dan media pembelajaran untuk kepentingan perkembangan anak-anak. Selain itu, harapan orangtua juga mencakup dukungan dari pihak donatur yang dapat turut berperan dalam mendukung keberlanjutan program BERMADU. Dengan adanya dukungan finansial dan sumber daya dari donatur, diharapkan program ini dapat terus memberikan manfaat yang maksimal untuk perkembangan pendidikan anak usia dini. Terakhir, orangtua berharap agar kegiatan yang diselenggarakan dalam program BERMADU semakin beragam. Hal ini dianggap penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak, karena kegiatan yang beragam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, harapan orangtua mencerminkan aspirasi untuk melihat program BERMADU menjadi lebih baik dan berdampak positif dalam pendidikan anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofi'ah, U., Maemonah, M., & Indah Lestari, P. (2023). Filsafat Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Fredwrich Wilhelm Froebel. *Generasi*, 1(01), 23–47.
<https://doi.org/10.59784/generasi.v1i01.4>
- Dewi, N. K., & Apriliani, E. I. (2019). Pembiasaan Penggunaan Bahasa Jawa pada Anak Usia Dini di PAUD Al-Falah Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(2), 84–91.
<https://doi.org/10.35473/ijec.v1i2.368>
- Eka Retnaningsih, L., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
<https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Gumilang, G. S. (2016). (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2).
<http://ejournal.stkipmpringsewulpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Harahap, A. Z. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(2), 49–57.
<https://doi.org/10.24114/jud.v7i2.30585>
- Indrasari, Y. (2020). Efisiensi Saluran Distribusi Pemasaran Kopi Rakyat Di Desa Gending Waluh Kecamatan sempol (Ijen) Bondowoso. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 14(1), 44–50.
<https://doi.org/10.9744/pemasaran.14.1.44-50>
- Kaharuddin. (2020). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. D. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17–34.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1>

1.358

- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020).
Bermain dan Belajar Pada Anak
Usia Dini Fitri. *Al-Adabiya: Jurnal
Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(1),
159–176.
[https://doi.org/10.37680/adabiya.
v15i01.257](https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257)
- Zahriani, N., & Latif Abdul, M. (2020).
Peningkatan Kualitas Manajemen
Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di PAUD. *Indonesian Journal of Early
Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*,
2(1), 1–16.